

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian dimana krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berat dan merusak segala sektor dari perekonomian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan definisi laba, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perbedaan positif sebagai penghasilan baik produk-produk maupun jasa-jasa dengan harga yang lebih tinggi daripada biaya untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut.

Pada pencapaian laba perusahaan tidak akan lepas dari penjualan serta biaya, termasuk biaya operasional. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban keuntungan, dan kerugian. Transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) (Hery, 2013:46). Penjualan dan biaya sangatlah berpengaruh terhadap laba bersih, penjualan yang meningkat, serta biaya yang efisien, mestinya berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dan demikian juga sebaliknya (Butar, 2019). Hubungan yang kompleks

dikemukakan oleh Wisesa, Zuhri, & Suwena (2014) yang menyatakan bahwa volume penjualan yang meningkat, biaya yang efisien, dan laba bersih yang diperoleh secara meningkat, maka akan membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan.

Begitu pula dengan biaya produksi, tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh (Sayyida, 2014). Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk merupakan salah satu produsen semen di Indonesia yang didirikan sejak 16 Januari 1985 dan salah satu produsen semen yang terbesar di Indonesia. Setelah dilakukan observasi pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk, maka dapat terlihat pada table berikut :

Tabel 1.1
Penjualan, Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih
Tahun 2011 - 2020

Tahun	Penjualan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
2011	13,887,892	7,452,568	337,972	3,601,516
2012	17,290,337	9,020,338	409,737	4,763,388
2013	18,691,286	10,036,632	471,216	5,012,294
2014	19,996,264	10,909,595	676,316	5,274,009
2015	17,798,055	9,888,919	693,161	4,356,661
2016	15,361,894	9,030,433	664,470	3,870,319
2017	14,431,221	9,423,490	742,050	1,859,818
2018	15,190,283	10,821,254	712,938	1,145,937
2019	15,939,348	10,439,031	712,834	1,835,305
2020	14,184,322	9,070,770	702,107	1,806,337

Data diolah penulis 2021

Dari tabel diatas terlihat adanya penurunan pada laba bersih, dengan laba bersih PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.763.388,00 miliar pada tahun 2015 turun menjadi sebesar Rp. 4.356.661,00 miliar, demikian juga yang terjadi pada tahun 2016 yang laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 3.870.319,00 miliar dari tahun 2015 dengan pendapatan laba sebesar Rp. 5.274.009,00 miliar. Penurunan laba terjadi berturut-turut mulai dari tahun 2015

sampai dengan tahun 2018. Sempat terjadi kenaikan laba bersih pada tahun 2019 namun pada tahun 2020 terjadi lagi penurunan laba pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk.

PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk mencatatkan penurunan laba bersih sebesar Rp. 2,01 triliun pada tahun 2017. Angka tersebut turun sebesar 51,9 persen dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya (economy.okezone.com, 2018). Turunnya penjualan menurut Oey Marcos Corporate Secretary, PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk, karena meningkatnya persaingan di pasar yang tengah mengalami kelebihan pasokan, turunya permintaan, serta penambahan beberapa pabrikan dan penggilingan semen di *Home Market*, yang menyebabkan terkikisnyamargin sehingga terjadi penurunan harga.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk mengenai penurunan laba bersih yang berlangsung selama 4 tahun berturut-turut membuat perusahaan gagal untuk menaikkan penjualan serta menekan biaya produksi dan operasionalnya. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Penjualan, Biaya Produksi, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2011-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya penjualan pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
2. Meningkatnya biaya produksi pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
3. Meningkatnya biaya operasional pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
4. Menurunnya perolehan laba bersih perusahaan pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh penjualan, biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana – YPKP Bandung serta untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai Pengaruh Penjualan, Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh penjualan, biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan bisa memberikan kegunaan akademis maupun kegunaan praktis bagi pihak :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan peneliti serta menambah pengetahuan ilmu terutama dalam berwirausaha dan dalam bidang akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi serta sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan, khususnya dalam upaya untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. Serta memberikan informasi tentang penjualan, biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba yang diperoleh.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan dapat memberikan informasi bagi pembacanya dan mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya di bidang akuntansi.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

1. Penjualan

Moekijat (2014;288) menyatakan bahwa :

“penjualan (*selling*) merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan, serta mengadakan penawaran mengenai harga demi menguntungkan bagi kedua belah pihak”

Sejalan dengan pendapat itu Tjiptono (2012:310) mengemukakan bahwa:

“penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba”

Definisi lain juga mengatakan bahwa:

“penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan”(sulistyowati, (2010:270).

Adapun indikator penjualan menurut Syaiful Bachri (2016:239) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

Penjualan = Pendapatan

Hasil penelitian Akbar & Astuti (2017) menyatakan bahwa:penjualan berpengaruh pada laba bersih, dan ketika penjualan meningkat maka laba bersih akan ikut meningkat pula, sedangkan ketika penjualan menurun maka laba bersih akan ikut turun. Satwika, Hendratno, & Zutilisna (2018) juga berpendapat sama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara arah negatif dan penjualan bersih terhadap laba bersih.

2. Biaya Produksi

Menurut Harnanto (2017:28) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah :

“biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”.

Adapun indikator biaya produksi untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu. Adapun rumus menghitung biaya produksi menurut Harmanto (2017:30) :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

3. Biaya Operasional

Menurut Murhadi (2013:37) mendefinisikan bahwa:

“biaya operasional (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repair and maintenance expense*)”

Pendapat tersebut disingkat oleh Jusuf (2014:41) yang menyatakan,

“biaya operasional adalah biaya yang tidak berkaitan dengan urusan produksi, melainkan biaya aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Selain itu, biaya operasional sering disebut juga SGA (*Selling, General, and Administration Expense*)”

Sedangkan menurut Rudianto (2013:17)

“biaya operasional adalah komponen biaya perusahaan di luar biaya produksi”

Menurut Mia Laswi Wardiyah (2017:13) menyatakan bahwa:

“biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan”

Adapun indikator biaya operasional menurut Mia Laswi Wadiyah (2017:30)

adalah sebagai berikut :

<p>Biaya Operasional = Biaya Penjualan/Pemasaran + Biaya Administrasi Umum</p>

Adapun penjelasan dari rumus biaya operasional adalah sebagai berikut :

1. Biaya penjualan : biaya-biaya yang terkait langsung dengan aktifitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.
2. Biaya administrasi umum : dikeluarkan dalam rangka mendukung aktifitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum.

Hasil penelitian Risyana & Suzan (2018) membuktikan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, yang mengatakan apabila semakin tinggi biaya operasional yang ada di perusahaan maka laba bersih akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian Manda (2018) juga membuktikan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

4. Laba Bersih

Menurut Kasmir (2014:303)

“laba bersih (*net profit*) adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”

Sejalan dengan pendapat Kasmir, menurut Sasongko,dkk (2015:157) menyatakan bahwa:

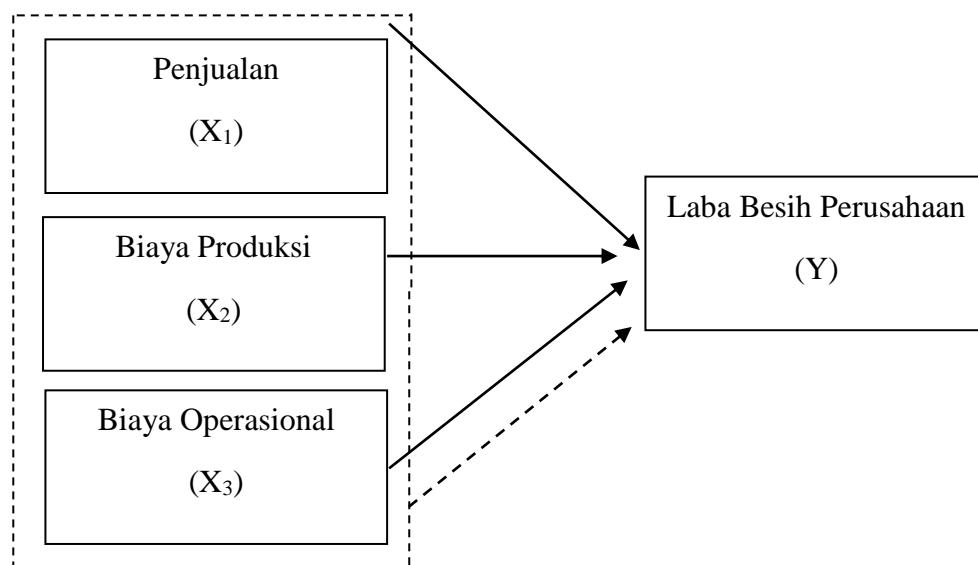
“laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan. Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan”

Laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{pejak penghasilan}$$

1.6.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka pemikiran ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6.3 Penelitian Terdahulu / Study Empiris

Tabel 1.2 Study Empiris

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Zeni Importin Silvia (2020)	Pengaruh Penjualan, Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Bina Megah Indowood Gresik Tahun 2015-2018	- Penjualan (Variabel X) Biaya Produksi (Variabel X) - Laba (Variabel Y)	Biaya Operasional (Variabel X) Periode Penelitian Waktu dan tempat penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba, biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba dan biaya pemasaran tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
2	Ika Noviani, Handra Tipa (2018)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	- Biaya Produksi (Variabel X) - Penjualan (Variabel X) - Laba Bersih (Variabel Y)	-Biaya Promosi (Variabel X) Waktu Penelitian Periode Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, biaya promosi, dan volume penjualan secara signifikan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sebesar 90,7% sedangkan sisanya 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain..
3.	Endang Susilawati, Asep Mulyana (2018)	Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba	- Penjualan (Variabel X) - Biaya Operasional	Biaya Produksi (Variabel X) Periode	Penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba

		Bersih pada PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017	(Variabel X) - Laba Bersih (Variabel Y)	Penelitian Waktu penelitian	bersih sebesar 93,3% dan sisanya sebesar 6,7% dipengaruhi oleh variabel lain.
4.	Faiz Satwika, Dr.Hendratno,SE,Ak,MM, Dr. Djusnimar Zutilisna, Dra,Ak,MM (2018)	Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	-Biaya Operasional (Variabel X) -Penjualan (Variabel X) -Laba (Variabel Y)	Biaya Produksi (Variabel X) Periode Penelitian Waktu dan tempat penelitian	Secara simultan harga pokok produksi, biaya operasional dan penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebesar 85% dan sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh variabel lain.Sedangkan secara parsial harga pokok produksi dan biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih dan penjualan bersih berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

1.6.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Penjualan berpengaruh terhadap Laba Perusahaan.

H₂ : Biaya produksi berpengaruh terhadap Laba Perusahaan.

H₃ : Biaya operasional berpengaruh terhadap Laba Perusahaan.

H₄ : Penjualan, Biaya Produksi, Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Perusahaan

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Industri dan Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk. Penelitian dilakukan pada bulan April 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.